

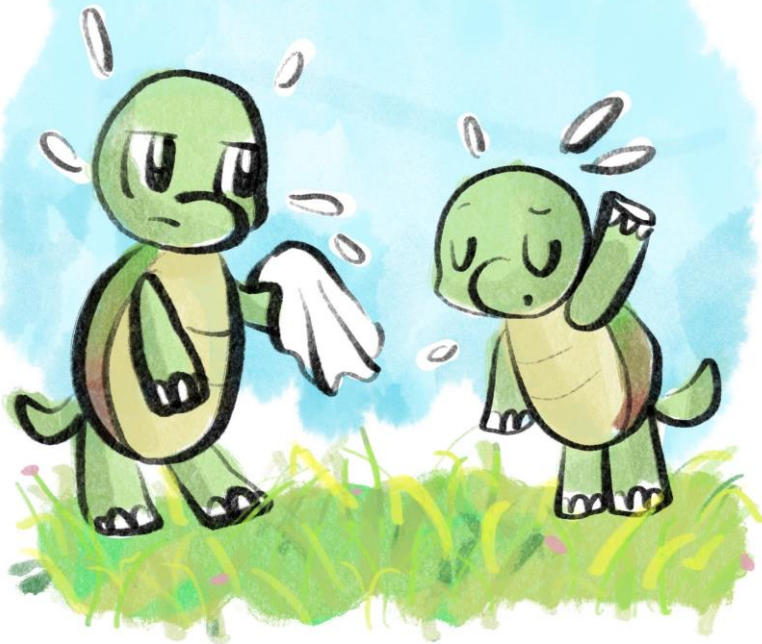
Suatu hari di sebuah desa di Kalimantan hidup seekor kambing bernama Maki. Maki tidak mempunyai bulu yang tebal atau kulit yang mulus. Kulitnya terlihat kasar dan bulunya pun tipis. Bau badannya juga sangat menyengat. Maki tidak suka akan penampilannya. Ia berpikir bahwa ia tidak seperti hewan-hewan lain yang disukai banyak orang.

Pada suatu hari, Maki sedang bermain petak umpat dengan teman-temannya. Mereka bernama Moo, Kokok, dan Oink. Moo adalah seekor anak sapi yang bercorak hitam putih, menggunakan kalung lonceng, dan gemar berlari ke sana ke mari. Kokok adalah seekor ayam jantan yang memiliki taji sangat panjang dan suara yang melengking. Oink adalah anak babi yang gemar bersantai di kubangan lumpur seharian.



Kangkung di Kampung Kura-Kura

Nikeisha Rayyma



Di sebuah perkampungan kura kura, hiduplah berbagai jenis kura-kura. Mereka hidup rukun dan berdampingan. Perkampungan itu dipimpin oleh kepala suku kura-kura bernama Pak Keno. Pak Keno selalu membantu kehidupan rakyat kura-kura. Para kura-kura mempunyai pekerjaan utama yaitu menanam kangkung agar persediaan makanan mereka cukup di musim apa pun.

Matahari bersinar terik di musim kemarau yang panjang ini. Tanaman kangkung yang selama ini menjadi makanan utama mereka tidak bisa tumbuh karena tanahnya gersang. Cuaca sangat panas sehingga air menjadi kering sedangkan kangkung membutuhkan air untuk bisa tumbuh. Mereka kekurangan makanan. Rakyat kura-kura terlihat mulai panik dengan situasi ini.

Mana Bisa si Pitat!

Cheryl Pakpahan



Pada zaman dahulu, di sebuah desa yang dikelilingi oleh pohon-pohon hijau beranting yang rindang, tinggalah sekitar 1000 ekor monyet. Oleh karena itu, desa ini diberi nama “Kampung Monyet”. Kampung yang sejuk dan bersih ini dipimpin oleh seekor monyet jantan yang cerdas and ramah bernama Kreyang. Kreyang pun suka mengadakan acara yang seru untuk para monyet.

Di salah satu rumah di Kampung Monyet, tinggalah sepasang monyet, Papat dan Pipit. Pipit sedang hamil. Papat dan Pipit merencanakan untuk memberi nama anaknya Pitat. Nama itu diambil dari kata ‘pintar’ dan ‘cepat’.

Dua bulan kemudian, Pitat pun lahir. Namun sangat disayangkan, Pitat lahir tidak sempurna. Kedua tangannya sangat panjang, hampir sepanjang tangan ayahnya, dan kakinya pun tidak